

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang dipelajari untuk dapat menumbuhkan sikap, menumbuhkan kepedulian dan menciptakan sikap toleransi terhadap segala macam keragaman sosial budaya di masyarakat, maka seorang guru IPS berupaya untuk mengembangkan pembelajaran yang akan membantu mempermudah peserta didik untuk mempelajari IPS terpadu, sehingga para peserta didik nantinya tertarik untuk mempelajarinya

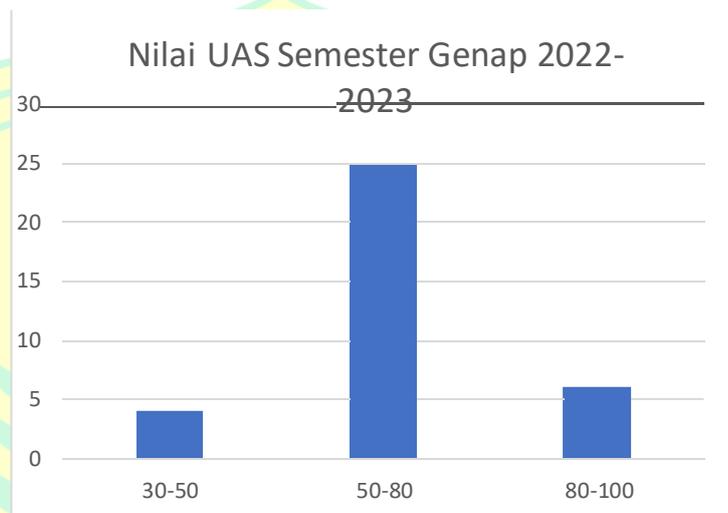
Pembelajaran IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih peserta didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisa suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif IPS dan mampu berperan secara bermakna pada era globalisasi di abad ke-21 dan hidup secara fungsional dan bermakna.

Mata pelajaran IPS juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, serta memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi. Dan peserta didik juga diharapkan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.

Kajian IPS juga harus lebih ditekankan pada masalah- masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan lingkungannya, pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya serta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia. Kesadaran personal merupakan sarana kemajuan ilmu sosial berkembang pesat. Meskipun peran kelompok sosial berperan serta dalam meningkatkan kehidupan berdasarkan kebutuhan dan keadaan masa kini. Perlu ada pembaharuan terhadap aspek kehidupan personal, kelompok secara mandiri, bertanggung jawab dan bersikap membangun kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pembelajaran IPS masih belum tercapai dengan baik. Faktanya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru. Contohnya metode ceramah dan pemberian tugas, metode yang berpusat pada guru tersebut membuat siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena berdasarkan pengamatan pada saat melakukan observasi awal di SMP Negeri 139 Jakarta masih banyak siswa yang bercanda dan mengobrol ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran di kelas tidak kondusif. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru ketika mengajar di kelas adalah : 1) Kurangnya peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, peserta didik banyak yang lebih cenderung pasif ketika melaksanakan pembelajaran 2) Masih banyak juga siswa yang kesulitan belajar karena kesulitan memahami materi dengan baik, kemampuan

berpikir secara kritis dan memecahkan masalah yang masih rendah 3) Kesulitan belajar dan pola pembelajaran yang monoton akhirnya mengakibatkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar.



Gambar 1. 1 Data Penelitian Akhir Semester Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Tahun Ajaran 2022-2023

Sumber : Nilai Penilaian Akhir Semester Kelas VIII SMP Negeri 139 Jakarta

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru terkait dan tabel data penilaian akhir semester maka dapat disimpulkan permasalahan di atas menyebabkan hasil belajar siswa rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS dimana nilai siswa berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang mana pada mata pelajaran IPS sebesar 80. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik hanya 6 orang yang mencapai nilai KKM, sedangkan 30 peserta didik yang lain nilainya masih dibawah KKM. Hal ini menunjukkan kurangnya model pembelajaran yang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan karena selama ini

pembelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS siswa di sekolah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik menurut hasil observasi peneliti dilapangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal, antara lain motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan, dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar peserta didik, seperti guru, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan metode pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Metode dan model-model pembelajaran sangat beragam, pembelajaran diharapkan mampu mengurangi kejenuhan peserta didalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus memilih metode atau model pembelajaran yang tepat agar dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran yang aktif.

Metode- metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran sangatlah beragam, guru bisa memanfaatkan metode pembelajaran yang diharapkan mampu mengurangi kejenuhan peserta didik didalam proses belajar mengajar. Untuk itu guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran yang aktif.

Pada pembelajaran yang dilakukan dengan metode yang beragam guru harus memilih tipe yang sesuai materi, tujuan pembelajaran, kondisi

kelas, sarana dan kondisi siswa. Pemilihan metode pembelajaran juga harus dapat dilaksanakan oleh guru melalui pengetahuan guru atas tahapan penggunaan metode pembelajaran tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Case Based Learning*. *Case Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis *project* dan masalah. Dimana peserta didik merupakan subyek yang dituntut untuk memecahkan kasus-kasus klinis yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Karakteristik utama dari *Case Based Learning* ini diperoleh dari *Problem Based Learning* (PBL) yang berbasis kasus atau inkuiri (penyelidikan) terhadap sebuah kejadian konkret dan sesuai konteks yang dihadapi peserta didik.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Case Based Learning* ini diharapkan mampu membuat respon pembelajaran peserta didik menjadi lebih baik. Salah satu indikator respon peserta didik yang baik yaitu menunjukkan kemampuan pemecahan masalah secara matematis

Berdasarkan pada kondisi-kondisi tersebut di atas, perlu di terapkan suatu pendekatan dan model pembelajaran sebagai upaya untuk membantu siswa lebih aktif berpikir kritis, dan kreatif dalam pemecahan masalah serta membantu menguasai konsep. Oleh karena itu, pendekatan **metode *Case Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 139 Jakarta.**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode *Case Based Learning*?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *Case Based Learning*?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk mengembangkan wawasan, memperoleh informasi tentang proses pembelajaran IPS menggunakan metode *Case Based Learning* pada peserta didik
 - b. Menambah pengetahuan serta keilmuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial bagi peserta didik
 - c. Dapat meningkatkan perkembangan ilmu pendidikan dengan memperkuat kualitas pembelajaran IPS bagi peserta didik
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Bagi siswa kelas IX SMP Negeri 139 Jakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan upaya pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran IPS dalam kegiatan berkehidupan sehari-hari.

b. Bagi Sekolah

1) Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat membantu penyelenggaraan pembelajaran IPS bagi peserta didik.

2) Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran IPS bagi peserta didik.

c. Bagi Penulis

1) Sebagai rujukan serta sarana guna menambah wawasan mengenai proses pembelajaran IPS menggunakan metode *case based learning*

